

**PENERAPAN METODE *COOPERATIVE LEARNING*
TIPE *STUDENT TEAMS-ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD)*
SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN MINAT DAN PARTISIPASI SISWA
DALAM PEMBELAJARAN AQIDAH KELAS VIII A
SMP MUHAMMADIYAH IMOGIRI**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

Kharisma Rahmawati

NIM. 06410158

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2010



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Kharisma Rahmawati

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Kharisma Rahmawati

NIM : 06410158

Judul Skripsi : **PENERAPAN METODE COOPERATIVE LEARNING TIPE STUDENT TEAMS-ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN MINAT DAN PARTISIPASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN AQIDAH KELAS VIII A SMP MUHAMMADIYAH IMOGIRI**

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 25 Mei 2010

Pembimbing

Suwadi M. Ag

NIP. 19701015 199603 1 001



PENGESAHAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2/DT/PP.01.1/40/2010

Skripsi/ Tugas Akhir dengan judul :

PENERAPAN METODE *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *STUDENT TEAMS-ACHIEVEMENT DIVISIONS* (STAD) SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN MINAT DAN PARTISIPASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN AQIDAH KELAS VIII A SMP MUHAMMADIYAH IMOGIRI

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Kharisma Rahmawati
NIM : 06410158
Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Rabu tanggal 02 Juni 2010
Nilai : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH:

Ketua Sidang

Suwadi M. Ag

NIP. 19701015 199603 1 001

Penguji I

Muqowim, M. Ag

NIP. 19730310 199803 1 002

Penguji II

Dr. Sangkot Sirait, M. Ag

NIP. 19591231 199203 1 009

Yogyakarta, 23 JUN 2010

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga



Dr. Sutrisno, M. Ag

NIP. 19631107 198903 1 003

HALAMAN MOTTO

يَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا وَبَشِّرُوا وَلَا تُنْقِرُوا. [رواه البخارى]

“Dari Anas RA bahwa Nabi SAW bersabda : Mudahkanlah dan janganlah kamu persulit. Gembirakanlah dan janganlah kamu membuat lari.” (HR. Bukhori).¹

¹ Sayyid Ahmad Al-Hasyimi, *Syarah Mukhtaarul Ahaadits*, Penterjemah: Moch. Anwar dkk, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1993), hal. 971.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Almamater Tercinta ...

*JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA*

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ
أَجْمَعِينَ . أَمَّا بَعْدُ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan bagi Allah SWT yang dengan limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai persyaratan mencapai derajat sarjana S-1. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan pada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Skripsi ini merupakan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan oleh penulis selama kurang lebih enam minggu di SMP Muhammadiyah Imogiri Bantul, tepatnya di kelas VIII A. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Suwadi, M. Ag, selaku pembimbing yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis selama penulisan skripsi ini.

4. Bapak Rofik, M. Ag, selaku Penasehat Akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Kusnaedi S. Pd, selaku Kepala SMP Muhammadiyah Imogiri yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.
7. Bapak Agus Susanto, S. Ag, selaku guru mata pelajaran Aqidah kelas VIII A SMP Muhammadiyah Imogiri atas waktu, bimbingan, bantuan, dan kerjasamanya selama penelitian.
8. Siswa siswi kelas VIII A SMP Muhammadiyah Imogiri yang telah bersedia bekerjasama demi kelancaran proses pembelajaran selama penelitian berlangsung.
9. Bapak dan Ibu yang sangat penulis banggakan dan telah menjadi inspirasi serta motivasi bagi penulis. Terima kasih atas doa, dukungan, semangat, bimbingan, didikan, pengorbanan, kasih sayang dan semua yang telah diberikan kepada penulis. Buat kakakku Isna, adik-adikku (Ni'mah dan Vika) terima kasih atas doa, dukungan serta motivasinya selama ini.
10. Abangku..., terima kasih atas doa, bantuan, dukungan, serta motivasi yang telah diberikan kepada penulis selama ini. Nantikanku di batas waktu!!
11. Iqoh, Ifi, Mbak Nurul, Ina, dan Nuzi terima kasih atas dukungan dan bantuannya selama ini. Kapan ya kita bisa jalan-jalan lagi?

12. Teman-teman REMAISMA, NA dan AMM Imogiri, terima kasih atas doa, dukungan, pengertian, ilmu, dan pengalaman berorganisasi yang telah diberikan kepada penulis. Semoga kelak dapat menjadi bekal di kemudian hari.

13. Semua pihak yang telah ikut bekerjasama dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun guna perbaikan penulis nantinya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan civitas akademika SMP Muhammadiyah Imogiri maupun di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Amiin.

Yogyakarta, 22 Februari 2010

Penulis

Kharisma Rahmawati
NIM. 06410158

ABSTRAK

KHARISMA RAHMAWATI. Penerapan Metode *Cooperative Learning* tipe STAD sebagai Upaya Meningkatkan Minat dan Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Aqidah Kelas VIII A SMP Muhammadiyah Imogiri. Skripsi. Yogyakarta: jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2010.

Latar belakang penelitian ini adalah sejauh ini metode pembelajaran agama Islam yang diterapkan di sekolah-sekolah pada umumnya masih bersifat tradisional atau monoton. Salah satu penyebab adalah minimnya pengetahuan guru tentang metode pembelajaran sehingga berdampak pada proses pembelajaran yang membosankan dan kurang menarik bagi siswa. Metode *Cooperative learning* tipe STAD ini diterapkan untuk lebih menjadikan siswa aktif berpartisipasi dan lebih percaya diri dalam mengikuti pembelajaran. Metode *cooperative learning* tipe STAD merupakan variasi dalam pembelajaran agar pembelajaran tidak monoton dan untuk lebih menjadikan siswa aktif berpartisipasi dan lebih percaya diri mengikuti pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah (1) mengetahui pelaksanaan pembelajaran aqidah dengan metode *cooperative learning* tipe STAD; (2) mengetahui seberapa besar peningkatan minat siswa dalam pembelajaran aqidah; (3) dan mengetahui seberapa besar peningkatan partisipasi siswa dalam pembelajaran aqidah.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus, dua pertemuan tiap siklusnya. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subyek penelitian adalah kelas VIII A SMP Muhammadiyah Imogiri. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket, lembar observasi, wawancara, dan catatan lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) setelah diterapkan metode *cooperative learning* tipe STAD di kelas VIII A SMP Muhammadiyah Imogiri minat dan partisipasi siswa mengalami peningkatan yang baik. Hal ini ditunjukkan dari hasil persentase angket siswa yang diperkuat dengan lembar observasi. (2) Hasil penghitungan angket siswa menunjukkan bahwa minat siswa telah mencapai 65,80% (kategori sedang) pada siklus I, sedangkan pada siklus II mencapai 77,20% (kategori tinggi), yang berarti terjadi peningkatan sebesar 11,4%. Pada hasil penghitungan lembar observasi, pada siklus I minat siswa mencapai 61,11% (kategori sedang), pada siklus II mencapai 73,61% (kategori tinggi). (2) Sedangkan partisipasi siswa dari hasil penghitungan angket siklus I menyebutkan bahwa partisipasi siswa mencapai 65,62% (kategori sedang), sedangkan pada siklus II mencapai 76,40% (kategori tinggi). Hal ini berarti terjadi peningkatan sebesar 10,78%. Selain itu dapat juga dilihat dari hasil penghitungan lembar observasi yang dilakukan selama 4 kali berturut-turut. Pada siklus I mencapai 62,94% (kategori sedang), pada siklus II mencapai 72,22% (kualifikasi tinggi).

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Landasan Teori.....	11
F. Hipotesis.....	32
G. Metode Penelitian	33

	H. Sistematika Pembahasan	46
BAB II	: GAMBARAN UMUM SMP MUHAMMADIYAH IMOGIRI	48
	A. Letak Geografis	48
	B. Sejarah Berdiri	49
	C. Visi dan Misi	51
	D. Struktur Organisasi	54
	E. Guru dan Karyawan	55
	F. Keadaan Siswa	57
	G. Sarana dan Prasarana.....	58
	H. Kegiatan Siswa	59
BAB III	: PENERAPAN METODE <i>COOPERATIVE LEARNING</i> TIPE STAD DALAM PENINGKATAN MINAT DAN PARTISIPASI SISWA.....	63
	A. Penerapan Metode <i>Cooperative Learning</i> tipe STAD	63
	B. Pencapaian Minat Siswa dalam Pembelajaran Aqidah dengan Metode <i>Cooperative Learning</i> tipe STAD.....	113
	C. Pencapaian Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Aqidah dengan Metode <i>Cooperative Learning</i> tipe STAD.....	118
	D. Analisis Peningkatan Minat dan Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Aqidah dengan Metode <i>Cooperative Learning</i> tipe STAD Keterbatasan Penelitian	124

BAB IV : PENUTUP.....	136
A. Kesimpulan	136
B. Saran.....	138
C. Penutup.....	138
DAFTAR PUSTAKA	140
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Penghitungan Skor Perkembangan	21
Tabel 2 : Interval Persentase Keberhasilan	26
Tabel 3 : Interval Persentase Keberhasilan	29
Tabel 4 : Tahap-Tahap Pelaksanaan Tindakan	40
Tabel 5 : Indikator Minat	43
Tabel 6 : Indikator Partisipasi	43
Tabel 7 : Interval Persentase Keberhasilan	44
Tabel 8 : Daftar Pendiri SMP Muhammadiyah Imogiri.....	50
Tabel 9 : Staf Pengajar dan Karyawan.....	55
Tabel 10 : Pekerjaan Orang Tua Siswa	57
Tabel 11 : Data Fasilitas Sekolah.....	58
Tabel 12 : Prestasi Siswa	60
Tabel 13 : Distribusi Angket Pra Tindakan	67
Tabel 14 : Persentase Angket Minat Pra Tindakan.....	68
Tabel 15 : Persentase Hasil Observasi Minat Pra Tindakan	69
Tabel 16 : Distribusi Angket Partisipasi Pra Tindakan.....	69
Tabel 17 : Persentase Angket Partisipasi Pra Tindakan.....	71
Tabel 18 : Persentase Hasil Observasi Partisipasi Pra Tindakan	72
Tabel 19 : Jadwal Pelaksanaan Siklus I	73

Tabel 20 : Jadwal Pelaksanaan Siklus II	94
Tabel 21 : Distribusi Angket Minat Siklus I	113
Tabel 22 : Persentase Angket Minat Siklus I	114
Tabel 23 : Persentase Hasil Observasi Minat Siklus I	115
Tabel 24 : Distribusi Angket Minat Siklus II.....	116
Tabel 25 : Persentase Angket Minat Siklus II.....	117
Tabel 26 : Persentase Hasil Observasi Minat Siklus II	117
Tabel 27 : Distribusi Angket Partisipasi Siklus I	118
Tabel 28 : Persentase Angket Partisipasi Siklus I	119
Tabel 29 : Persentase Hasil Observasi Partisipasi Siklus I	120
Tabel 30 : Distribusi Angket Partisipasi Siklus II.....	121
Tabel 31 : Persentase Angket Partisipasi Siklus II.....	122
Tabel 32 : Persentase Hasil Observasi Partisipasi Siklus II.....	122

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Spiral Penelitian Tindakan Kelas	34
Gambar 2 : Diagram Perkembangan Siswa	57
Gambar 3 : Suasana Pembelajaran Aqidah pada Observasi Awal	72
Gambar 4 : Siswa Mempresentasikan Hasil <i>Team Work</i>	86
Gambar 5 : Suasana Diskusi Kelompok	88
Gambar 6 : Pemberian Penghargaan Kelompok	105
Gambar 7 : Guru Berkeliling Mengawasi Proses Diskusi	108
Gambar 8 : Guru Memantau Pengerjaan Kuis Siswa.....	109
Gambar 9 : Diagram Peningkatan Minat Siswa.....	134
Gambar 10: Diagram Perkembangan Partisipasi Siswa.....	135

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Dokumen Hasil Wawancara Guru Pra Penelitian
- Lampiran II : LKK (Lembar Kerja Kelompok)
- Lampiran III : Soal Kuis
- Lampiran IV : Daftar Kelompok
- Lampiran V : Daftar Skor
- Lampiran VI : Pedoman Pengumpulan Data
- Lampiran VII : Distribusi Lembar Observasi
- Lampiran VIII : Distribusi Angket Siswa
- Lampiran IX : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran X : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran XI : Surat Ijin Penelitian
- Lampiran XII : Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah sebagai lembaga pendidikan selalu berusaha terus menerus dan terprogram mengadakan pembenahan di berbagai bidang, termasuk salah satunya adalah Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Dalam pembelajaran, guru memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Kembali diingatkan pada sebuah hikmah “*At-thoriqotu ahammu min al-maaddah*” (metode itu lebih signifikan perannya dari pada materi. Bukan berarti materi, media, tujuan maupun evaluasi tidak penting, akan tetapi hikmah tersebut merupakan bentuk penekanan khusus. Seorang guru tidak akan mampu mengantarkan siswa nya untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan tanpa memiliki metode yang baik, dengan kata lain mempunyai keterampilan dalam menyampaikan materi.

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada BAB III pasal 4 menyatakan bahwa “Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran”.¹ Oleh karena itu dalam sebuah pembelajaran tidak hanya ketuntasan materi saja yang diperhatikan, tapi bagaimana sebuah pembelajaran

¹ Undang-Undang RI No. 14 Th. 2005 tentang Guru dan Dosen serta Undang-Undang RI No. 20 Th. 2003 tentang Sisdiknas, (Bandung: Citra Umbara, 2006), hal. 76.

bisa memberikan keteladanan dan motivasi serta mengembangkan kreativitas siswa sehubungan dengan keberhasilan pembelajaran.

Sejauh ini metode pembelajaran agama Islam yang diterapkan di sekolah-sekolah pada umumnya masih bersifat tradisional atau monoton. salah satu penyebabnya adalah minimnya pengetahuan guru akan metode. Hal ini dapat diketahui berdasarkan observasi yang dilakukan di SMP Muhammadiyah Imogiri. Dari observasi yang dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa pada dasarnya permasalahan yang dihadapi sangat beragam, baik yang muncul dari siswa maupun dari guru sendiri. Salah satu permasalahannya yaitu penguasaan metode atau strategi yang dimiliki guru masih sangat minim sehingga proses pembelajaran berlangsung monoton. Akibatnya tentu berpengaruh pada siswa yang merasa bosan, mengantuk, bahkan tidak adanya ketertarikan terhadap materi.

Aqidah merupakan salah satu rumpun mata pelajaran PAI yang diajarkan di sekolah, pokok bahasan aqidah adalah Tauhid. Salah satu tujuan pembelajaran aqidah yaitu berusaha memberikan bekal keimanan kepada siswa. Perkembangan zaman saat ini tentunya memberikan pengaruh negatif bagi siswa. Aqidah sendiri mempunyai peranan penting dalam kehidupan. Seseorang yang memiliki aqidah yang kuat pasti akan melaksanakan ibadah dengan tertib, memiliki akhlak yang mulia, dan bermu'amalat dengan baik. Ibadah seseorang tidak akan diterima oleh Allah SWT kalau tidak dilandasi

dengan aqidah. Seseorang tidaklah dinamai berakhlak mulia bila tidak memiliki aqidah yang benar.²

Tidak sedikit siswa yang merasa bosan dan kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran aqidah di kelas. Hal tersebut tentunya menjadi kendala dalam proses pembelajaran, akibatnya proses pembelajaran yang berlangsung sangat membosankan dan kurang efektif sehingga tujuan pembelajaran belum sepenuhnya tercapai. Oleh karena itu pendidik harus mempunyai metode yang tepat agar bisa menarik perhatian siswa serta memberikan pemahaman bagi mereka.

Banyak kendala yang dihadapi untuk mewujudkan siswa yang benar-benar berkompeten, artinya siswa yang mampu memahami dan mengamalkan apa yang telah disampaikan guru. Hal ini banyak dirasakan oleh guru dalam mengarahkan dan membimbing siswanya, terutama dalam sebuah proses pembelajaran di kelas. Guru di SMP Muhammadiyah juga mengalami hal yang sama. Setelah diadakan wawancara dengan guru aqidah kelas VIII A serta observasi pra penelitian ternyata terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran yaitu sebagai berikut:

1. Penerapan metode yang masih monoton disebabkan minimnya penguasaan guru terhadap metode itu sendiri. Guru masih menerapkan ceramah serta tanya jawab. Belum mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif.³

² Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 1995), hal 10.

³ Wawancara pra penelitian, dilaksanakan pada tanggal 19 Nopember 2009 pukul 17.15 di TPA Tunas Harapan Imogiri, dengan guru mata pelajaran Aqidah kelas VIII A SMP Muhammadiyah Imogiri Bapak Agus Susanto, S. Ag.

2. Kurangnya minat siswa dalam pembelajaran yang dapat diketahui dari beberapa indikasi sebagai berikut:

- a. Raut muka siswa yang terlihat jenuh, mengantuk, dan tidak bersemangat pada saat pembelajaran aqidah berlangsung. Hal ini tentunya menghambat guru dalam penyampaian materi.
- b. Tidak adanya ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini terlihat saat proses pembelajaran berlangsung siswa kurang bergairah (mengantuk, lemas, lesu), beberapa siswa putra membuat gaduh, berbicara sendiri serta tidak memperhatikan penjelasan guru.

3. Kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran yang dapat diketahui dari indikator sebagai berikut:

- a. Siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sehingga suasana kelas terasa membosankan. Siswa hanya berpusat pada guru dan mengikuti kata-kata guru.
- b. Tidak adanya umpan balik (*feedback*) dari siswa ketika guru menyampaikan materi.⁴

Dari beberapa poin di atas sangat jelas bahwa permasalahan pembelajaran aqidah di SMP Muhammadiyah Imogiri khususnya kelas VIII A adalah kurangnya minat dan partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran yang salah satu penyebabnya adalah penggunaan metode yang masih monoton.

⁴ Observasi pra penelitian dilaksanakan pada tanggal 25 Nopember 2009 pukul 08.20 (jam ke-3) di kelas VIII A SMP Muhammadiyah Imogiri pada pembelajaran Aqidah.

Kendala-kendala tersebut menjadi masalah dalam penelitian yang berjudul “Penerapan Metode *Cooperative Learning* tipe *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD) sebagai Upaya Meningkatkan Minat dan Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Aqidah Kelas VIII A SMP Muhammadiyah Imogiri ”. Metode STAD dipilih karena di dalamnya mengandung kegiatan-kegiatan yang menarik serta mengarahkan siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan memotivasi siswa untuk berkompetisi dengan teman sebayanya, melatih bekerjasama dalam sebuah tim serta mengembangkan sikap siswa. Dengan penggunaan metode STAD tersebut diharapkan mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkomunikasi, kerjasama, bertukar pikiran, menjawab bahkan memberikan pertanyaan. Di samping itu juga telah dilakukan diskusi dengan guru mata pelajaran aqidah terkait dengan penerapan metode *cooperative learning* tipe STAD dalam pembelajaran aqidah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *cooperative learning* tipe STAD dalam pembelajaran aqidah siswa kelas VIII A SMP Muhammadiyah Imogiri?
2. Seberapa besar peningkatan minat siswa dalam pembelajaran aqidah dengan metode *cooperative learning* tipe STAD?

3. Seberapa besar peningkatan partisipasi siswa dalam pembelajaran aqidah dengan metode *cooperative learning* tipe STAD?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Mendiskripsikan penerapan metode *cooperative learning* tipe STAD dalam pembelajaran aqidah.
- b. Mengetahui seberapa besar peningkatan minat siswa dalam pembelajaran aqidah dengan metode *cooperative learning* tipe STAD.
- c. Mengetahui seberapa besar peningkatan minat siswa dalam pembelajaran aqidah dengan metode *cooperative learning* tipe STAD.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritik

- 1) Melakukan Rekonstruksi dan eksplorasi metode dalam kerangka meningkatkan mutu pembelajaran khususnya dalam dunia pendidikan agama Islam.
- 2) Penelaahan yang bersifat praktis-aplikatif tentang metode *cooperative learning* tipe STAD dalam pembelajaran agama Islam.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan metode *cooperative learning* tipe STAD sebagai strategi belajar dalam pembelajaran aqidah, pada umumnya PAI.

- 2) Dengan metode *cooperative learning* tipe STAD diharapkan siswa memiliki minat dan partisipasi yang tinggi sehingga proses pembelajaran aqidah dapat berjalan dengan baik.
- 3) Dapat menjadi bahan masukan bagi para guru aqidah (pada umumnya PAI) agar dapat mengembangkan inovasinya dalam memilih metode dan strategi pembelajaran.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan peneliti yang terkait dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD, ditemukan beberapa skripsi sebagai berikut :

1. Skripsi Moh. Ibnu Abdissalam, jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga 2009 yang berjudul “Peran Metode *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD) dalam Peningkatan Prestasi Belajar Bahasa Arab Kelas XI IPA MAN Pakem Sleman Yogyakarta. Penelitian yang dilakukan Ibnu ini mempunyai tujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan konsep metode STAD serta mengetahui peran metode STAD dalam peningkatan prestasi belajar siswa kelas XI IPA MAN Pakem Sleman.

Sedangkan hasil penelitian menunjukkan bahwa metode STAD dapat diterapkan pada pembelajaran bahasa Arab pada siswa kelas XI MAN Pakem Sleman. Pembelajaran dengan metode ini juga berperan dalam peningkatan prestasi belajar siswa dengan adanya nilai

effect size antara rerata pre-test dan post-test siklus I adalah 6,19 dan effect size antara rerata pre-test dan post-test siklus II adalah 22,15. Sedangkan peningkatan prestasi belajar siswa sebesar 20,96 yang diperoleh dari selisih antara nilai rata-rata post-test siklus I dan nilai rata-rata post-test siklus II.

2. Skripsi Shodiq Azhari, jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2009 yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD disertai dengan Membuat Ringkasan Berformat Mini-Magz dan Minat Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Biologi pada Materi Pelajaran Ekosistem (Studi Kasus Siswa Kelas VII Semester II Mts N Sumberagung Jetis Bantul)”.

Penelitian yang dilakukan Shodiq ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD disertai dengan membuat ringkasan berformat mini-magz terhadap prestasi belajar biologi, pengaruh antara siswa yang memiliki minat belajar biologi yang tinggi dan rendah terhadap prestasi belajar biologi, dan membuktikan adanya interaksi antara penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD disertai dengan membuat ringkasan berformat mini-magz dan minat belajar biologi terhadap prestasi belajar pada siswa kelas VII semester II MTsN Sumberagung Jetis Bantul tahun ajaran 2007/2008.

Hasil dari penelitian ini adalah pada uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD disertai dengan membuat

ringkasan berformat mini-magz terhadap prestasi belajar biologi (Fhitung 53,598 > Ftabel 3,99). Uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada siswa yang memiliki minat belajar biologi yang tinggi dan rendah terhadap prestasi belajar biologi (Fhitung 793,758 > Ftabel 7,08). Uji hipotesis ketiga menunjukkan adanya interaksi antara penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD disertai dengan membuat ringkasan berformat mini-magz dan minat belajar Biologi terhadap prestasi belajar siswa (Fhitung 10,509 > Ftabel 3,99).

Berdasarkan uraian singkat skripsi di atas diharapkan penelitian ini dapat melengkapi penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan metode *cooperative learning* tipe STAD. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya antara lain sebagai berikut:

1. Pada penelitian sebelumnya, yaitu yang dilakukan oleh Ibnu selain untuk mengetahui gambaran proses pelaksanaan metode *cooperative learning* tipe STAD, penelitian tersebut lebih fokus meneliti sejauh mana peran metode *cooperative learning* tipe STAD dalam meningkatkan prestasi belajar bahasa Arab di kelas XI MAN Pakem Sleman. Penelitian yang dilakukan Ibnu ini menggunakan nilai *effect size* untuk mengetahui seberapa besar peningkatan nilai pada tiap. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan, walaupun juga digambarkan proses pembelajaran dengan metode *cooperative learning* tipe STAD, akan tetapi lebih difokuskan untuk mengetahui seberapa besar minat dan partisipasi siswa kelas VIII A SMP Muhammadiyah Imogiri dalam mengikuti pembelajaran Aqidah

dengan metode *cooperative learning* tipe STAD. Peneliti menyajikan data dengan persentase minat dan partisipasi dengan beberapa indikatornya, sehingga sangat memudahkan untuk membacanya.

2. Selanjutnya pada penelitian yang dilakukan Shodiq tersebut bukan merupakan PTK, penelitian yang dilakukan Shodiq ini adalah penelitian kuantitatif untuk mengetahui sebuah korelasi, apakah pembelajaran biologi dengan metode *cooperative learning* tipe STAD di kelas VII MTs N Sumberagung mempengaruhi minat belajar biologi dengan tinggi rendahnya prestasi belajar biologi serta membuktikan adanya interaksi antara penggunaan metode *cooperative learning* tipe STAD disertai dengan membuat ringkasan berformat mini-magz dan minat belajar biologi terhadap prestasi belajarnya. Dari penelitian yang dilakukan Shodiq peneliti melengkapi dengan sebuah penelitian berkonsep PTK dengan desain penelitian model Kemmis dan Taggart yang mana tiap siklus terdiri dari empat komponen. Analisis data menggunakan kualitatif tentunya, akan tetapi ada beberapa data pendukung yang dianalisis menggunakan statistik sederhana. Pada penelitian yang dilakukan Shodiq mengambil subjek kelas seluruh kelas VII di MTs N Sumberagung, berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan yang fokus subjeknya adalah siswa kelas VIII A SMP Muhammadiyah Imogiri.

E. Landasan Teori

1. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu proses belajar dan mengajar dengan segala interaksi di dalamnya. Menurut Moh. Uzer dan Lilis Setiawati belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku manusia.⁵ Perubahan yang terjadi karena belajar dapat berupa perubahan-perubahan dalam kebiasaan, kecakapan-kecakapan atau dalam tiga aspek yaitu pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik). Belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri seseorang berkat pengalaman dan pelatihan. Pengalaman dan pelatihan itu terjadi melalui interaksi antara individu dan lingkungannya.⁶

Sedangkan pembelajaran menurut Mulyasa dalam bukunya Ismail pada hakekatnya adalah interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam pembelajaran tersebut banyak sekali faktor internal yang datang dari diri individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan individu tersebut.⁷

⁵ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993), hal. 5.

⁶ Oemar Hamalik, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2003), hal. 16.

⁷ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), hal. 10.

Dalam sebuah pembelajaran keterlibatan siswa sangat dominan dalam aktifitas pembelajaran. Aktivitas pembelajaran tersebut meliputi aktivitas jasmani dan rohani (mental). Menurut Paul D. Dierich, aktivitas belajar tersebut digolongkan menjadi delapan, yaitu:

- a. *Visual Activities*, meliputi membaca, memperhatikan, percobaan, demonstrasi, mengamati, dan sebagainya.
- b. *Oral Activities*, meliputi mengatakan, merumuskan, menjawab, bertanya, member saran, diskusi, menanggapi, mengemukakan pendapat, presentasi, dan sebagainya.
- c. *Listening Activities*, meliputi mendengar, menerima, diskusi, dan sebagainya.
- d. *Drawing Activities*, meliputi menggambar, membuat grafik, membuat peta diagram, dan sebagainya.
- e. *Writing Activities*, meliputi menulis cerita, membuat rangkuman, menulis laporan, dan sebagainya.
- f. *Motor Activities*, meliputi melakukan percobaan, membuat model, bermain, dan sebagainya.
- g. *Mental Activities*, meliputi mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan, dan sebagainya.

h. *Emotional Activities*, meliputi menaruh minat, merasa bosan, gembira, berani, sedih, tenang, gugup, dan sebagainya.⁸

2. Metode Pembelajaran

Ditinjau dari segi etimologis (bahasa), metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu "*Methodos*". Kata ini terdiri dari dua suku kata, yaitu "*metha*" yang berarti melalui atau melewati, dan "*hodos*" yang berarti jalan atau cara. Maka metode memiliki arti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.⁹

Dalam kamus bahasa Indonesia metode berarti cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud, atau dengan pengertian lain sebagai cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.¹⁰

Sedangkan bila ditinjau dari segi terminologis (istilah), metode dapat dimaknai sebagai "jalan yang ditempuh oleh seseorang supaya sampai pada tujuan tertentu, baik dalam lingkungan atau perniagaan maupun dalam kaitan ilmu pengetahuan dan lainnya.

Berangkat dari pembahasan metode di atas, bila dikaitkan dengan pembelajaran, dapat digarisbawahi bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh yang sesuai dan serasi untuk menyajikan suatu hal sehingga akan tercapai suatu tujuan pembelajaran

⁸ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar Cet.III*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 173.

⁹ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), hal. 7.

¹⁰ Sofyan Triatmojo, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Populer*, (Surakarta: Nusantara, tt), hal. 302.

yang efektif dan efisien sesuai yang diharapkan. Pada intinya metode bertujuan mengantarkan sebuah pembelajaran ke arah tujuan tertentu yang ideal dengan tepat dan cepat sesuai yang diinginkan¹¹.

3. *Cooperative Learning* (Pembelajaran Kooperatif)

Cooperative mengandung pengertian bekerja bersama dalam mencapai tujuan bersama. Slavin Mengatakan bahwa *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran di mana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen. Keberhasilan belajar dari kelompok tergantung pada kemampuan dan aktifitas anggota kelompok, baik secara individual maupun secara kelompok¹². Falsafah yang menjadi dasar dalam *cooperative learning* adalah:

- a. Manusia sebagai makhluk sosial.
- b. Gotong royong.
- c. Kerja sama merupakan kebutuhan penting bagi kehidupan manusia.¹³

¹¹ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), hal. 8.

¹² Etin Solihatin, Raharjo, *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal.4.

¹³ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenadia Media Group, 2009), hal. 269.

Roger dan David Johnson mengatakan bahwa tidak semua kerja sama bisa dianggap *Cooperative Learning*. Untuk mencapai hasil yang maksimal, lima unsur model pembelajaran kooperatif (biasa disebut dengan pembelajaran gotong royong) harus diterapkan¹⁴:

a. Saling Ketergantungan Positif

Keberhasilan suatu karya sangat tergantung pada usaha setiap anggotanya. Untuk menciptakan kelompok kerja yang efektif, pengajar perlu menyusun tugas sedemikian rupa sehingga setiap anggota kelompok harus menyelesaikan tugasnya sendiri agar yang lain bisa mencapai tujuan mereka.

b. Tanggung Jawab Perseorangan

Unsur ini merupakan akibat langsung dari unsur yang pertama. Jika tugas dan pola penilaian dibuat menurut prosedur model pembelajaran kooperatif, setiap siswa akan merasa bertanggung jawab untuk melakukan yang terbaik. Kunci keberhasilan metode kelompok adalah persiapan guru dalam penyusunan tugasnya.

c. Tatap Muka

Setiap kelas harus diberikan kesempatan untuk bertemu muka dan berdiskusi. Kegiatan interaksi ini akan memberikan para pembelajar untuk membentuk sinergi yang menguntungkan semua anggota.

¹⁴ Anita Lie, *Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*, (Jakarta; PT. Grasindo, 2008), hal. 31.

d. Komunikasi Antar Anggota

Unsur ini juga menghendaki agar para pembelajar dibekali dengan berbagai keterampilan berkomunikasi. Tidak semua siswa mempunyai keahlian mendengarkan dan berbicara. Keberhasilan suatu kelompok juga bergantung pada kesediaan para anggotanya untuk saling mendengarkan dan kemampuan mereka untuk mengutarakan pendapat mereka.

e. Evaluasi Proses Kelompok

Pengajar perlu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih efektif.

Adapun ciri-ciri *cooperative learning* adalah sebagai berikut:

- 1) Kelompok dibentuk dengan siswa kemampuan tinggi, sedang, rendah.
- 2) Siswa dalam kelompok sehidup semati.
- 3) Siswa melihat semua anggota mempunyai tujuan yang sama.
- 4) Membagi tugas dan tanggung jawab sama.
- 5) Akan dievaluasi untuk semua.
- 6) Berbagi kepemimpinan dan keterampilan untuk bekerja bersama.
- 7) Diminta mempertanggungjawabkan individual materi yang ditangani.¹⁵

¹⁵ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenadia Media Group, 2009), hal. 270.

4. *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)*

Metode *Student Team Learning* (Pembelajaran Tim Siswa/ PTS) adalah teknik pembelajaran kooperatif yang dikembangkan dan diteliti oleh John Hopkins University.¹⁶ Salah satu PTS yang telah banyak dipakai dalam pembelajaran adalah STAD.

STAD dikembangkan oleh Robert E. Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkin dan merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) yang paling sederhana serta mudah diikuti baik bagi siswa maupun bagi guru. STAD merupakan metode yang paling baik untuk permulaan bagi guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif.

STAD membagi para siswa dalam tim belajar yang terdiri atas empat orang yang berbeda-beda tingkat kemampuan, jenis kelamin, dan latar belakang etniknya. Guru menyampaikan pelajaran, lalu siswa bekerja dalam tim mereka untuk memastikan bahwa semua anggota tim telah menguasai pelajaran. Selanjutnya, semua siswa mengerjakan kuis mengenai materi secara sendiri-sendiri, di mana saat itu mereka tidak diperbolehkan untuk saling bantu. Skor kuis para siswa di berikan poin berdasarkan tingkat kemajuan yang diraih siswa dibandingkan hasil yang mereka capai sebelumnya. Poin ini kemudian dijumlahkan untuk

¹⁶ Robert E. Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*, Penerjemah: Lita, (Bandung: Nusa Media, 2009), hal 10.

memperoleh skor tim, dan tim yang berhasil memenuhi kriteria tertentu akan mendapatkan sertifikat atau penghargaan lainnya.¹⁷

Gagasan utama dari STAD adalah untuk memotivasi siswa supaya dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru. Jika para siswa ingin agar timnya mendapatkan *penghargaan tim*, mereka harus membantu teman satu timnya untuk mempelajari materinya. Mereka harus mendukung teman satu timnya untuk bisa melakukan yang terbaik, menunjukkan norma bahwa belajar itu penting, berharga, dan menyenangkan. Meski para siswa belajar bersama, mereka tidak boleh saling bantu dalam mengerjakan kuis. Tiap siswa harus tahu materinya. Tanggung jawab individual seperti ini akan memotivasi siswa untuk memberi penjelasan dengan baik satu sama lain, karena satu-satunya cara bagi tim untuk berhasil adalah membuat semua anggota tim menguasai informasi atau kemampuan yang diajarkan.¹⁸

STAD terdiri atas lima komponen utama yaitu¹⁹:

a. Presentasi Kelas

Materi dalam STAD pertama-tama diperkenalkan dalam presentasi kelas. Ini merupakan pengajaran langsung seperti yang sering kali dilakukan atau diskusi pelajaran yang dipimpin oleh guru.

¹⁷ *Ibid*, hal 11.-12.

¹⁸ *Ibid*, hal. 12-13.

¹⁹ *Ibid*, hal. 143-146.

b. Tim (Kerja Kelompok)

Tim terdiri dari empat atau lima siswa yang mewakili seluruh bagian dari kelas dalam hal kinerja akademik, jenis kelamin, ras dan etnisitas. Fungsi utama dari tim ini adalah memastikan bahwa semua anggota tim benar-benar belajar, dan lebih khususnya lagi, adalah untuk mempersiapkan anggotanya untuk bisa mengerjakan kuis dengan baik. Tim adalah fitur yang paling penting dalam STAD. Pada tiap poinnya, yang ditekankan adalah membuat anggota tim melakukan yang terbaik untuk tim, dan tim pun harus melakukan yang terbaik untuk membantu tiap anggotanya.

c. Kuis (*Quizzes*)

Setelah sekitar satu atau dua periode setelah guru memberikan presentasi dan sekitar satu atau dua periode praktik tim, para siswa akan mengerjakan kuis individual. Para siswa tidak diperbolehkan untuk saling membantu dalam mengerjakan kuis. Sehingga, tiap siswa bertanggung jawab secara individual untuk memahami materinya.

d. Skor Kemajuan Individual/ Peningkatan Nilai Individu

Gagasan dibalik skor kemajuan individual adalah untuk memberikan kepada tiap siswa tujuan kinerja yang akan dapat dicapai apabila mereka bekerja lebih giat. Tiap siswa dapat memberikan kontribusi poin yang maksimal kepada timnya dalam sistem skor ini, tetapi tak ada siswa yang dapat melakukannya tanpa memberikan usaha mereka yang terbaik. Tiap siswa diberikan skor awal yang diperoleh dari rata-rata kinerja

siswa tersebut sebelumnya dalam mengerjakan kuis yang sama. Siswa selanjutnya akan mengumpulkan poin untuk tim mereka berdasarkan tingkat kenaikan skor kuis mereka dibandingkan dengan skor awal mereka.

e. Rekognisi Tim

Tim akan mendapatkan sertifikat atau bentuk penghargaan yang lain apabila skor rata-rata mereka mencapai kriteria tertentu.

Adapun kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah:

- 1) Dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.
- 2) Dapat meningkatkan prestasi belajar siswa
- 3) Dapat meningkatkan kreativitas siswa.
- 4) Dapat mendengar, menghormati, serta menerima pendapat siswa lain.
- 5) Dapat mengurangi kejenuhan dan kebosanan.
- 6) Dapat mengidentifikasi perasaannya juga perasaan siswa lain.
- 7) Dapat menyakinkan dirinya untuk orang lain dengan membantu orang lain dan menyakinkan dirinya untuk saling memahami dan saling mengerti.²⁰

Selain itu pembelajaran kooperatif tipe STAD ini juga memiliki kekurangan, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Setiap siswa harus berani berpendapat atau menjelaskan kepada teman-temannya.
- 2) Siswa akan sedikit ramai ketika perpindahan kelompok (dari kelompok asal ke kelompok ahli dan sebaliknya).
- 3) Sarana dan fasilitas yang dibutuhkan dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD ini harus lengkap.²¹

²⁰ Hendygo, "Perbandingan Penerapan Pembelajaran", <http://hendygo.blogspot.com>, 2009, diakses pada hari Rabu, 13 Januari 2010 pukul 19.10 WIB.

²¹ *Ibid.*

Menurut Yatim ada 8 fase metode *cooperative learning* tipe STAD:

Fase 1 : Guru presentasi, memberikan materi yang akan dipelajari secara garis besar dan prosedur kegiatan, juga tata cara kerja kelompo.

Fase 2 : Guru membentuk kelompok berdasarkan kemampuan, jenis kelamin, ras, suku, jumlah antara 3-5 siswa.

Fase 3 : Siswa bekerja dalam kelompok, siswa belajar bersama, diskusi atau mengerjakan tugas yang diberikan guru sesuai LKS.

Fase 4 : *Scaffolding*, guru memberikan bimbingan.

Fase 5 : *Quizzes*, guru mengadakan kuis secara individu, hasil nilai dikumpulkan, dirata-rata dalam kelompok, selisih skor awal (*base score*) individu dengan skor hasil kuis (skor perkembangan) dengan perhitungan sebagai berikut:

Tabel I. Perhitungan Skor Perkembangan

No.	Skor Tes	Nilai Perkembangan
1.	Lebih dari 10 poin di bawah skor awal	5
2.	Sepuluh hingga 1 poin di bawah skor awal	10
3.	Skor awal hingga 10 poin di atasnya	20
4.	Lebih dari 20 poin di atas skor awal	30

Fase 7 : Penghargaan Kelompok, berdasarkan skor perhitungan yang diperoleh anggota, dirata-rata, hasilnya dijumlah dengan nilai kelompok

Fase 8 : Evaluasi yang dilakukan oleh guru.²²

²² *Ibid*, hal. 273-274.

5. Minat

Minat adalah variabel penting yang berpengaruh terhadap tercapainya prestasi atau cita-cita yang diharapkan. Seperti yang dikemukakan Effendi dalam bukunya Masnur, bahwa belajar dengan minat akan lebih baik daripada belajar tanpa minat.²³ Menurut Muhibbin Syah minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.²⁴ Dalam kehidupan sehari-hari sering tidak dibedakan antara perkataan minat dan perhatian, walaupun keduanya berbeda. Tetapi antara perhatian dan itu memang memiliki hubungan yang erat.

Minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap ke arah sesuatu yang sangat berharga bagi seseorang. Semua yang berharga bagi seseorang adalah yang sesuai dengan kebutuhannya. Sementara perhatian itu memegang peranan sangat penting dalam proses pembelajaran. Kalau bahan pembelajaran diambil dari pusat-pusat minat anak, dengan sendirinya perhatian spontan akan timbul sehingga belajar akan berlangsung sangat baik.²⁵

Minat timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja. Jadi jelas bahwa soal minat akan selalu berkait dengan soal

²³ Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK Itu Mudah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 238.

²⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 138.

²⁵ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), hal. 28.

kebutuhan atau keinginan, dan yang terpenting adalah bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar siswa selalu butuh dan ingin belajar.²⁶ Adanya minat ditandai dengan munculnya ciri-ciri sebagai berikut, antara lain:

- a. Adanya perhatian terhadap obyek.
- b. Adanya dorongan untuk berhubungan lebih dekat.
- c. Adanya perasaan senang terhadap suatu obyek.²⁷

Minat menentukan berhasil atau tidaknya kegiatan seseorang. Minat yang besar akan mendorong motivasinya.²⁸ Demikian juga dalam belajar aqidah di sekolah, seorang siswa hendaknya mempunyai minat dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Jika seorang siswa memiliki minat atau keinginan belajar kimia tentunya ia akan mudah mengerti dan mengingatnya, mampu menyerap nilai-nilai yang terkandung dalam materi aqidah yang pastinya sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari. Aqidah sangat erat sekali kaitannya dengan keimanan seseorang. Oleh karena itu pemahaman aqidah kepada siswa sejak dini sangat dibutuhkan.

Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu subyek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat siswa yang telah ada, di samping itu guru juga

²⁶ Sudirman A.M, *Interaksi Motivasi dan Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 76

²⁷ Abdurrahman Shaleh, *Didaktik Pendidikan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hal. 65.

²⁸ Oemar Hamalik, *Mengatasi Kesulitan-Kesulitan dalam Belajar*, (Bandung: Tarsito, 1983), hal. 140.

berusaha untuk membentuk minat-minat baru pada diri siswa.²⁹ Hal-hal yang mendasari minat peserta didik dapat digolongkan menjadi tiga faktor yaitu:

- 1) Faktor dorongan dari dalam yaitu faktor yang berhubungan erat dengan dorongan fisik yang merangsang individu untuk mempertahankan dirinya dari rasa sakit, lapar dan berkaitan dengan kebutuhan fisik lainnya.
- 2) Faktor motif sosial yaitu yang dapat meningkatkan minat untuk melakukan aktifitas tertentu demi memenuhi kebutuhan sosial.
- 3) Faktor emosi yaitu faktor perasaan yang erat hubungannya dengan objek tersebut dan kemudian berhasil dengan sukses akan menimbulkan perasaan senang dan puas.³⁰

Arti penting minat dalam kaitannya dengan pelaksanaan studi adalah sebagai berikut:

- a) Minat melahirkan perhatian yang serta merta.
- b) Minat memudahnya terciptanya konsentrasi.
- c) Minat mencegah gangguan dari luar
- d) Minat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan.
- e) Minat memperkecil kebosanan belajar belajar dalam diri sendiri.³¹

²⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT: Rineka Cipta, 1987), hal. 180-181.

³⁰ Trie Budi, *Konsep Pengembangan Minat dan Motivasi Peserta Didik*, www.triebudi.wordpress.com, 2009, diakses pada hari Sabtu, 26 Desember 2009 pukul 13.24 WIB.

³¹ Graha Cendekia, *Minat Belajar Siswa*, www.grahacendekia.wordpress.com, 2009, diakses pada hari Kamis, 24 Desember 2010 pukul 14.00 WIB.

Adapun beberapa persyaratan penting bagi timbulnya minat antara lain:³²

- a) Pelajaran akan menjadi menarik bagi siswa jika ada hubungan antara pelajaran dengan kehidupan nyata.
- b) Pelajaran yang menarik harus mempertimbangkan minat pribadi siswa.
- c) Pelajaran akan lebih menarik bagi siswa jika mereka diberi kesempatan untuk dapat giat sendiri.
- d) Minat siswa akan bertambah jika ia dapat melihat dan mengalami bahwa dengan bantuan yang dipelajari itu ia dapat mencapai tujuan-tujuan tertentu.
- e) Pelajaran yang dapat merangsang timbulnya minat dan perhatian siswa harus memberikan kesempatan bagi peran serta dan keterlibatan siswa.

Dari beberapa teori di atas maka indikator yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perasaan Senang, meliputi:
 - 1) Tampak bersemangat dalam mengerjakan tugas.
 - 2) Mengumpulkan tugas tepat waktu.
- b. Konsentrasi, meliputi:
 - 1) Memperhatikan penjelasan guru.
 - 2) Menjaga ketenangan saat pelajaran berlangsung.

³² Kurt Singer, *Membina Hasrat Belajar di Sekolah*, (Bandung: Remadja Karya, 1973), hal. 92-93.

c. Kemauan

- 1) Mengerjakan kuis secara mandiri.
- 2) Berani mempertanyakan gagasan guru maupun siswa lain.

Dalam penelitian ini nantinya akan diketahui kualitas minat siswa dengan indikator sebagai berikut:

Tabel II. Interval Persentase Keberhasilan

No	Jumlah Persentase	Kategori
1.	0 – 33.32 %	Rendah
2.	33.33 – 66.65 %	Sedang
3.	66.66 – 100 %	Kurang Baik

6. Partisipasi

Kata partisipasi dapat diartikan sebagai pengambilan bagian, keikutsertaan, seran serta, penggabungan diri menjadi peserta.³³

Partisipasi adalah keterlibatan seseorang dalam situasi baik secara mental, pikiran atau emosi dan perasaan yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditentukan dan ikut bertanggung jawab terhadap kegiatan pencapaian tujuan tersebut.³⁴

Menurut Moelyarto dalam bukunya Suryosubroto partisipasi adalah penyertaan mental dan emosi seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk mengembangkan daya pikir dan perasaan

³³ Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), hal. 572.

³⁴ Teguh Iman Prasetya, *Hutan*, www.teguhimanprasetya.wordpress.com, 2009, diakses pada hari Selasa, 05 Januari 2010 pukul 20.05 WIB.

mereka bagi tercapainya tujuan-tujuan dan bersama-sama bertanggung jawab terhadap tujuan tersebut.³⁵

Dari beberapa definisi di atas partisipasi siswa dalam pembelajaran dapat diartikan sebagai keterlibatan siswa dalam sebuah proses pembelajaran meliputi keaktifan siswa dalam memberikan pendapat, kesediaan menerima pendapat, kesediaan melaksanakan tugas, serta memberikan alternatif pemecahan masalah.

Partisipasi siswa dalam pembelajaran sangat dibutuhkan, karena siswa tidak hanya pandai dalam mengerti atau memahami pelajaran, akan tetapi harus ditunjukkan partisipasinya dalam proses belajar mengajar. "Individu merupakan manusia belajar yang selalu ingin tahu". Semakin besar partisipasi maka semakin besar pula rasa keingintahuan siswa pada pelajaran tersebut. Peran penting seorang guru untuk menumbuhkan rasa untuk berpartisipasi dari diri siswa didalam kegiatan belajar mengajar. Jika partisipasi siswa semakin baik, maka guru akan mudah mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dan mencari jalan terbaik untuk memberikan pemahaman kembali mata pelajaran yang sulit dimengerti. Sebaliknya jika siswa kurang berpartisipasi dalam pembelajaran, maka guru akan mengalami kesulitan dalam mengetahui kesulitan-kesulitan belajar yang dihadapi siswanya. Partisipasi siswa yang besar akan tercipta suasana keterbukaan antara guru dan siswa, sehingga kesulitan-kesulitan

³⁵ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 278.

belajar yang dihadapi siswa dapat diatasi secara cepat dan tepat. Hal ini akan mendorong siswa untuk selalu berprestasi.³⁶

Menurut Made Sumadi yang dikutip oleh Dwi Harjanti Ekaningsih beberapa aspek yang dapat dikaji dalam partisipasi belajar siswa antara lain:³⁷

- a. Partisipasi bertanya.
- b. Partisipasi menjawab.
- c. Menyelesaikan tugas rumah secara tuntas.
- d. Partisipasi dalam diskusi.
- e. Mencatat penjelasan guru.
- f. Menyelesaikan soal di papan tulis.
- g. Mengerjakan soal tes secara individu.
- h. Menyimpulkan materi pelajaran di akhir pertemuan.

Cara-cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan partisipasi atau dalam pembelajaran di kelas antara lain sebagai berikut:

- 1) Mengenali dan membantu siswa-siswa yang kurang terlibat.
Menyelidiki apa yang menyebabkannya dan usaha apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan partisipasi siswa tersebut.
- 2) Menyiapkan siswa secara tepat. Pengarahan awal tentang apa yang diperlukan siswa untuk mempelajari tugas belajar yang harus dilakukan.
- 3) Menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan-kebutuhan dan kemampuan individual siswa. Hal ini sangat penting untuk

³⁶ Arsip Data, *Pengaruh Minat dan Partisipasi*, www.arsipdata.blogspot.com, 2009, diakses pada hari Selasa, 05 Januari 2010 pukul 20.00 WIB.

³⁷ Dewi Harjanti Ekaningsih, "Upaya Peningkatan Partisipasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI)", Skripsi, (FMIPA UNY, 2007), hal. 26.

meningkatkan usaha dan keinginan siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran.³⁸

Dari beberapa teori di atas maka indikator yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Antusias, meliputi:

- 1) Memberikan ide tau pendapat tentang materi.
- 2) Menghargai pendapat teman.

b. Keaktifan, meliputi:

- 1) Bertanya bila mengalami kesulitan.
- 2) Menjawab pertanyaan guru tanpa diperintah.

c. Kreatifitas

- 2) Menggunakan referensi lain selain buku acuan yang digunakan.
- 3) Mencatat materi tanpa diperintah.

Dalam penelitian ini nantinya akan diketahui kualitas minat siswa dengan indikator sebagai berikut:

Tabel III. Interval Persentase Keberhasilan

No	Jumlah Persentase	Kategori
1.	0 – 33.32 %	Rendah
2.	33.33 – 66.65 %	Sedang
3.	66.66 – 100 %	Kurang Baik

³⁸ Joko Supriyanto, “Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Melalui Pendekatan Problem Posing pada Pembelajaran Matematika di MTs N Piyungan Kabupaten Bantul”, Skripsi, (Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006), hal.28.

7. Pembelajaran Aqidah

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri seseorang berkat pengalaman dan pelatihan. Pengalaman dan pelatihan itu terjadi melalui interaksi antara individu dan lingkungannya.³⁹ Sedangkan pembelajaran menurut Mulyasa dalam bukunya Ismail pada hakekatnya adalah interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam pembelajaran tersebut banyak sekali faktor internal yang datang dari diri individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan individu tersebut.⁴⁰

Secara etimologis (*lughatan*), aqidah berakar dari kata ‘*aqada-ya’qidu-‘aqdan-‘aqidatan*. Aqidan berarti simpul, ikatan, perjanjian, dan kokoh. Setelah terbentuk menjadi aqidah berarti keyakinan. Relevansi antara arti kata ‘aqdan dan ‘aqidah adalah keyakinan itu tersimpul dengan kokoh di dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perkanjian⁴¹.

Hasan al-Banna dalam bukunya Ilyas mengartikan aqidah secara istilah sebagai berikut:

العَقَا نِدْهِي الْأُمُورَ الَّتِي يَجِبُ أَنْ يُصَدَّقَ بِهَا قَلْبُكَ وَتَطْمَئِنُّ إِلَيْهَا نَفْسُكَ
وَتَكُونُ يَقِينًا عِنْدَكَ لَا يَمَازِجُهُ رَيْبٌ وَلَا يُخَالِطُهُ شَكٌّ

³⁹ Oemar Hamalik, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2003), hal. 16.

⁴⁰ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), hal. 10.

⁴¹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 1995), hal 10 hal. 1.

“Aqoid (bentuk jamak dari aqidah) adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati (mu), mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keraguan-raguan”.⁴²

Meminjam dari sistematika di Hasan al-Banna maka ruang lingkup pembahasan aqidah adalah⁴³:

- a. Illahiyat, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Ilah (Tuhan, Allah) seperti wujud Allah, nama-nama dan sifat-sifat Allah, af'al Allah dan lain-lain.
- b. Nubuwwat, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Nabi dan Rasul, termasuk pembahasan tentang kitab-kitab Allah, mu'jizat dan sebagainya.
- c. Ruhaniyat, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan alam metafisik seperti Malaikat, Jin, Iblis, Syaiton, Roh dan sebagainya.
- d. Sam'iyat, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang hanya bisa diketahui lewat sami' (dalil naqli berupa al-Qur'an dan Sunnah) seperti alam barzakh, akhirat, azab kubur, tanda-tanda kiamat, surga, neraka dan sebagainya.

Di samping sistematika di atas, pembahasan aqidah bisa juga mengikuti sistematika arkanul iman (rukun iman)⁴⁴.

⁴² *Ibid.*

⁴³ *Ibid*, hal. 5.

⁴⁴ *Ibid*, hal. 6.

Dari teori di atas dapat kita ketahui bahwasanya karakteristik pembelajaran aqidah adalah pembelajaran yang di dalamnya menyampaikan segala sesuatu yang berhubungan dengan Tauhid, yaitu dalam rangka meningkatkan keimanan dan ketauhidan seseorang. Pendidikan aqidah adalah inti dari dasar keimanan seseorang yang harus ditanamkan kepada anak sejak dini. Materi pendidikan keimanan ini adalah untuk mengikat anak dengan dasar-dasar iman, rukun Islam dan dasar-dasar syariah. Sejak anak mulai mengerti dan dapat memahami sesuatu.⁴⁵

Sehingga pembelajaran aqidah dapat disimpulkan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu dan didukung unsur-unsur tertentu yang saling mempengaruhi dengan tujuan untuk memahami konsep-konsep arkanul iman yang berdasarkan pada al-Qur'an dan Sunnah.

F. Hipotesis

Berdasarkan pada perumusan dan analisis masalah, maka dapat diambil hipotesis tindakan bahwa penerapan metode *cooperative learning* tipe STAD dapat meningkatkan minat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran aqidah kelas VIII A SMP Muhammadiyah Imogiri.

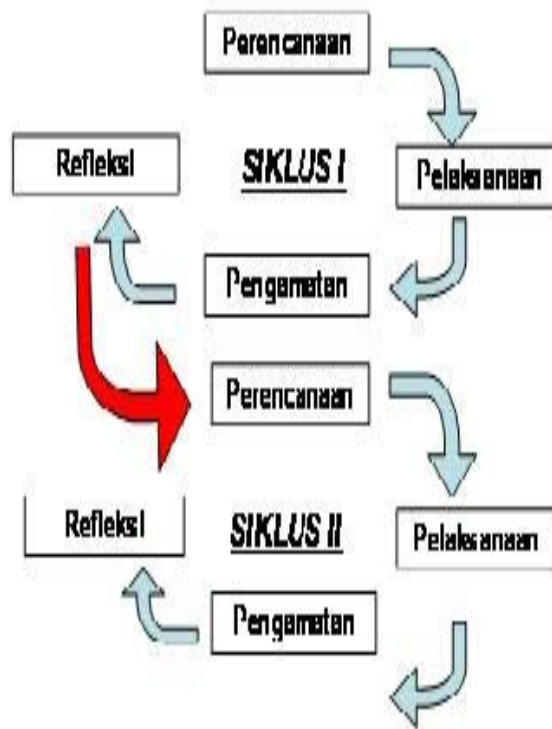
⁴⁵ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), hal. 40.

G. Metode Penelitian

1. Desain (Model) Penelitian

Model atau desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan Taggart, di mana dalam satu siklus terdiri dari 4 komponen yaitu *planing* (perencanaan), *acting* (tindakan), *observing* (observasi), dan *reflecting* (refleksi). Model ini hampir sama dengan yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin. Hanya saja, sesudah suatu siklus selesai diimplementasikan, khususnya sesudah refleksi, kemudian diikuti dengan adanya perencanaan ulang yang dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri. Demikian seterusnya, atau dengan beberapa kali siklus.⁴⁶ Secara rinci prosedur pelaksanaan PTK ini dapat digambarkan sebagai berikut :

⁴⁶ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yrama Widya, 2007), hal. 22.



Gambar I. Spiral Penelitian Tindakan Kelas

2. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan sebuah kegiatan penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam pembelajaran di kelas, yaitu dengan cara melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki serta meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bukan penelitian eksperimen, bukan penelitian eksperimen semu, dan bukan penelitian pengembangan. Oleh karena itu masalahnya ialah: “Bagaimana meningkatkan kualitas pembelajaran dengan metode, strategi, media, atau cara tertentu”. Rumusan masalah itu dijawab dengan bukti-bukti, proses, dan hasil tindakan yang dilakukan.⁴⁷ Penelitian ini bersifat kualitatif, yang mana pengambilan data diambil secara alami berupa kata-kata atau gambar, sedangkan penyusunan desain dilakukan terus menerus sampai diperoleh hasil yang setara sesuai kenyataan.

PTK ini menuntut peneliti untuk bergabung langsung dengan guru bidang studi pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung atau dengan kata lain penelitian ini merupakan penelitian kolaboratif. Peneliti di sini bertindak sebagai observer sedangkan guru bidang studi aqidah Bapak Agus Susanto, S. Ag merupakan pelaksana kegiatan pembelajaran.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan psikologi karena salah satu tujuan psikologi adalah sebagai analisis interaksi psikologis di sekolah dan masyarakat

3. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek dari penelitian ini adalah guru mata pelajaran aqidah yaitu Bapak Agus Susanto, S. Ag dan siswa kelas VIII A SMP Muhammadiyah Imogiri yang berjumlah 29 siswa. Sedangkan obyek dari penelitian ini adalah

⁴⁷ Sarjono dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008), hal. 25.

penerapan metode *cooperative learning* tipe STAD dalam pembelajaran aqidah.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut penelitian.⁴⁸

a. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data.

b. Lembar Observasi

Lembar observasi di sini digunakan sebagai pedoman untuk melaksanakan pengamatan di dalam kelas. Dari situlah peneliti bisa mengetahui gambaran aktifitas siswa dan guru dalam pembelajaran aqidah dengan metode *cooperative learning* tipe STAD. Lembar observasi ini terbagi menjadi 2 jenis, yaitu lembar observasi siswa dan lembar observasi aktifitas pembelajaran/ guru.

c. Angket

Angket atau kuesioner (*questionnaire*) merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden)⁴⁹. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan satu jenis angket, yaitu angket siswa. Angket siswa ini

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), hal. 148.

⁴⁹ Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 219.

bertujuan untuk mengetahui pernyataan siswa terhadap aktifitas pembelajaran aqidah dengan metode *cooperative learning* tipe STAD. Angket ini terdiri dari beberapa pertanyaan yang mengandung indikator minat dan partisipasi pembelajaran.

d. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur ini diberikan kepada siswa tertentu serta guru bidang studi yang bersangkutan yang isinya berupa tanggapan serta respon terhadap pembelajaran aqidah dengan metode *cooperative learning* tipe STAD. Wawancara ini dilakukan setelah jam pelajaran usai atau di luar jam pelajaran. Pada kegiatan ini peneliti mewawancarai bapak Kusnaedi, S. Pd selaku kepala SMP, Bapak Agus Susanto, S. Ag selaku guru bidang studi, Tri Mulat selaku Observer dan 4 orang siswa yang masing-masing 2 siswi dan 2 siswa.

e. Catatan Lapangan

Yang dimaksud dengan catatan lapangan di sini adalah catatan rinci tentang keadaan yang terjadi selama berlangsungnya penelitian. Catatan ini diperoleh dari apa yang didengar, dilihat, dialami serta dipikirkan oleh peneliti.

f. Lembar Kerja Siswa

Lembar kerja yang peneliti gunakan dalam penelitian ini terdiri dari lembar kerja kelompok dan kuis individual. Lembar kerja kelompok diberikan tiap pekannya dengan proses diskusi kelompok, sedangkan kuis individual diberikan diakhir pembelajaran tiap dua pekan sekali (dua

pertemuan sekali atau tiap satu siklus). Lembar kerja ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang materi dan membantu peneliti dalam mengetahui minat dan partisipasi siswa.

g. Dokumentasi

Melalui dokumentasi ini peneliti bisa mengetahui berita, data-data terkait dengan siswa seperti nilai, dan juga berupa foto untuk menggambarkan secara visual kondisi pembelajaran yang sedang berlangsung.

1. Prosedur Penelitian

Prosedur atau langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Personel yang terlibat

Dalam penelitian ini peneliti berkolaborasi dengan guru aqidah. Keduanya memiliki kedudukan yang sama, peneliti sebagai observer dan guru sebagai pengarah serta pembimbing siswa dalam melaksanakan pembelajaran dengan kata lain guru di sini bersama siswa melaksanakan pembelajaran aqidah dengan metode *cooperative learning* tipe STAD. Peneliti juga mengajak satu orang observer yaitu Tri Mulat dengan maksud untuk membantu peneliti mengumpulkan data observasi.

b. Penyusunan instrumen pembelajaran

Instrumen pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya, silabus, sistem penilaian, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa, dan soal evaluasi atau kuis

yang semuanya dikonsultasikan terlebih dahulu kepada guru mata pelajaran aqidah yang bersangkutan.

c. Skenario kerja atau tindakan

1) Siklus I

a) Perencanaan tindakan yang meliputi :

(1) Pembuatan RPP tentang materi aqidah yang akan diajarkan dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe STAD.

(2) Persiapan sarana dan media pembelajaran termasuk lembar observasi serta catatan lapangan yang akan digunakan pada setiap pembelajaran.

(3) Penyusunan pedoman wawancara dan angket untuk siswa dan guru.

(4) Penyusunan soal-soal kuis.

(5) Pembentukan kelompok yang terdiri dari empat sampai lima siswa. Pembentukan kelompok dilakukan oleh peneliti berdasarkan referensi guru tentang siswa menurut hasil belajar mereka sebelumnya

b) Pelaksanaan tindakan yang meliputi tahap-tahap berikut:

Tabel IV. Tahap-tahap pelaksanaan tindakan

TAHAP	GURU	SISWA
Pendahuluan	Mengkondisikan kelas	Mempersiapkan diri mengikuti pembelajaran aqidah
Presentasi Kelas	a. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. b. Menggali pengetahuan siswa (pretest) c. Memotivasi siswa	a. Mendengarkan penjelasan guru. b. Menjawab pertanyaan guru.
Kerja Kelompok (<i>Teams Work</i>)	a. Membagi kelas dalam beberapa kelompok dan menjelaskan pada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar. b. Guru memonitoring aktifitas siswa dalam belajar kelompok dan memberi bimbingan. c. Guru membimbing siswa dalam presentasi hasil kerja kelompok, presentasi dilakukan bergantian untuk tiap kelompok.	a. Siswa bergabung dengan kelompoknya. b. Siswa bekerja dalam kelompok dan mengerjakan LKS. c. Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas bersama semua anggota kelompok.
Kuis (<i>Quizess</i>)/ Posttest	Memberi kuis/ posttest.	Mengerjakan kuis secara individual.
Peningkatan Nilai Individu (<i>Individual Improvement Score</i>)	Guru bersama kolaborator mengoreksi hasil kuis sehingga diketahui peningkatan nilai individu.	
Penghargaan Kelompok (<i>Team Recognitio</i>)	Memberi penghargaan.	Kelompok terbaik mendapatkan penghargaan.

c) Observasi

Observasi atau pengamatan dilakukan dengan mengamati proses kegiatan pembelajaran aqidah dengan metode *cooperative learning* tipe STAD yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru bidang studi. Hal ini dimaksudkan agar proses pembelajaran yang berlangsung dapat dievaluasi serta dijadikan landasan dalam melakukan refleksi.

d) Refleksi

Pada tahap ini peneliti berdiskusi dengan guru bidang studi mengenai observasi yang telah dilakukan, kemudian menyimpulkan data dan informasi yang berhasil dikumpulkan pada saat observasi. Data-data tersebut merupakan hasil observasi peneliti dan guru, hasil wawancara peneliti dengan siswa dan guru bidang studi, serta hasil pengisian angket. Hasil yang telah diperoleh dari refleksi ini nantinya akan digunakan sebagai usaha perbaikan siklus II.

2) Siklus II

Siklus II ini merupakan tahap perbaikan dari siklus I. Siklus II dilakukan dengan maksud untuk menutup kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I. Tahapan-tahapan pada siklus II ini adalah sama dengan siklus I. Hanya saja pada siklus II ini lebih ditekankan dengan tujuan untuk perbaikan siklus I. Tahap-tahap yang dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut :

a) Perencanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah menyusun rancangan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan sebagaimana yang dilakukan pada siklus I.

b) Pelaksanaan Tindakan

Tindakan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan rencana yang telah dibuat untuk siklus II, yaitu memperbaiki pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus I.

c) Observasi

Peneliti mengamati kegiatan pembelajaran pada siklus II untuk mengetahui apakah kekurangan-kekurangan pada siklus I sudah tertutupi atau belum.

d) Refleksi

Data-data dan informasi yang sudah didapatkan kemudian didiskusikan oleh peneliti dan guru, sebagai landasan untuk menentukan apakah tujuan yang diharapkan sudah tercapai atau belum.

Proses penelitian ini berhenti pada siklus II dikarenakan minat dan partisipasi siswa telah mencapai target yang ditentukan yaitu dengan kategori minimal 75%. Presentase ini dilihat dari hasil pengisian angket siswa serta wawancara dengan guru mata pelajaran yang didukung data dari hasil observasi dan catatan lapangan selama penelitian. Persentase ini

diambil atas kesepakatan peneliti dengan guru mata pelajaran aqidah yang didasarkan pada kondisi dan kemampuan siswa.

Cooperative learning tipe STAD pada tiap siklusnya akan menunjukkan apakah pembelajaran ini dapat meningkatkan minat dan partisipasi siswa, dengan indikator sebagai berikut:

a. Minat

Tabel V. Indikator Minat

No	Indikator	Aspek yang diamati
1.	Perasaan senang	a. Menunjukkan rasa ingin tahu yang besar
		b. Tampak bersemangat dalam mengerjakan tugas
		c. Mengumpulkan tugas tepat waktu
2.	Konsentrasi	a. Memperhatikan penjelasan guru tentang materi dengan penuh konsentrasi.
		b. Menjaga ketenangan saat pelajaran berlangsung
3.	Kemauan	a. Berani mempertanyakan gagasan guru atau siswa lain
		b. Mempelajari materi yang akan disampaikan
		c. Mengerjakan kuis secara mandiri
		d. Mempelajari kembali materi yang telah disampaikan

b. Partisipasi

Tabel VI. Indikator Partisipasi

No	Indikator	Aspek yang diamati
1.	Antusias	a. Memberikan ide/ pendapat tentang materi
		b. Kepedulian terhadap kesulitan anggota kelompok.
		c. Menghargai pendapat teman
2.	Keaktifan	a. Melibatkan diri dalam <i>team work</i>
		b. Bertanya kepada guru ketika belum memahami materi/ mengalami kesulitan..
		c. Menjawab pertanyaan guru tentang materi tanpa harus diperintah

3.	Kreatifitas	a. Mencari buku selain buku acuan yang digunakan guna mendapatkan informasi yang lebih baik.
		b. Mencatat materi tanpa harus diperintah.

2. Teknis Analisis Data

a. Reduksi Data

Tahap awal penelitian ini adalah menggunakan data kemudian memilih data yang berkaitan dengan penelitian.

b. Display Data

Tahap ini berfungsi untuk menyajikan data dalam bentuk tabel dengan tujuan data mudah dibaca dan dipahami. Data yang berupa angket dihitung persentasenya dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Skor Indikator}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Hasil persentase kemudian dikualifikasikan berdasarkan interval persentase keberhasilan sebagai berikut:

Tabel VII. Interval Persentase Keberhasilan

No	Jumlah Persentase	Kategori
1.	0 – 33.32 %	Rendah
2.	33.33 – 66.65 %	Sedang
3.	66.66 – 100 %	Kurang Baik

Untuk data hasil observasi, catatan lapangan, dan wawancara tak terstruktur akan dihitung menggunakan teknik non statistik atau kualitatif karena data berbentuk kata-kata yang digunakan untuk penafsiran seberapa besar minat dan partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran aqidah.

c. Pemberian Skor

Lembar kerja yang dikerjakan secara kelompok dan kuis yang digunakan secara individu akan diberikan skor masing-masing dan nantinya akan dijumlah kemudian dirata-rata. Tiap siswa akan menyumbangkan skor perkembangan pada kelompoknya berdasarkan nilai perkembangannya. Data skor ini merupakan pendukung dan membantu peneliti untuk mengetahui peningkatan minat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran aqidah dengan metode *cooperative learning* tipe STAD.

d. Penarikan Kesimpulan

Data yang telah dianalisis selanjutnya diambil kesimpulan, dari kesimpulan tersebut dapat diketahui apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai atau belum, apabila belum maka penelitian dilanjutkan, dan apabila tujuan pembelajaran sudah tercapai maka penelitian bisa dihentikan.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami isi yang terkandung dalam skripsi ini, maka penulis mencoba membuat sistematika tentang tahap-tahap pembahasan serta hubungan antara bagian (bab) secara singkat. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut :

Bagian awal pada skripsi ini memuat formalitas yang terdiri atas: halaman judul, surat pernyataan, surat persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bagian utama memuat isi skripsi yang terdiri dari empat bab, dan setiap babnya masing-masing terdiri dari sub-sub bab yaitu:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua menguraikan gambaran umum tentang SMP Muhammadiyah Imogiri yang mencakup letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, struktur organisasi, keadaan sarana dan prasarana sekolah, serta penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler sebagai upaya pengembangan peserta didik.

Bab ketiga memuat deskripsi dan pembahasan hasil penelitian. Melalui bagian ini dapat dilihat atau diketahui bagaimana langkah-langkah penelitian yang dilakukan. Mulai dari tahap perencanaan hingga tahap releksasi, baik siklus I maupun siklus II dan seterusnya. Dalam pembahasan hasil penelitian,

penulis akan mencoba menerapkan metode *cooperative learning* tipe STAD (*Student Teams-Achievement Division*) dalam pembelajaran aqidah siswa kelas VIII A SMP Muhammadiyah Imogiri.

Bab keempat berisi kesimpulan sekaligus menjadi penutup dari skripsi. Melalui kesimpulan ini dapat diketahui jawaban dari rumusan masalah yang diajukan sebelumnya.

Selanjutnya pada bagian akhir skripsi ini memuat daftar pustaka, serta lampiran-lampiran yang berkaitan dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti menyelesaikan penelitian, pada bab ini disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Proses penerapan metode *cooperative learning* tipe STAD dalam pembelajaran aqidah di kelas VIII A sesuai dengan tahap-tahap yang ditentukan dalam pelaksanaan tindakan yang mencakup lima tahap utama dalam STAD, yaitu:
 - a. Presentasi kelas, dilaksanakan secara singkat pada awal pembelajaran.
Guru hanya sekedar memberikan pengantar singkat tentang materi pada siklus I, akan tetapi pada siklus II guru memakai hand out untuk memudahkan siswa memahami serta mempersingkat waktu.
 - b. Kerja Kelompok, pembentukan kelompok dilakukan dengan dua cara yaitu dengan berhitung pada siklus I dan berdasarkan tingkat akademis siswa pada siklus II. Setelah tim terbentuk guru memberikan lembar kerja untuk masing-masing kelompok. Tahap kerja kelompok ini kemudian diakhiri dengan persentasi dari perwakilan kelompok.
 - c. Kuis, pada tahap ini siswa bekerja secara individu. Jumlah soal terdiri dari 12 soal, 10 soal berupa pilihan ganda dan 2 soal berupa uraian. Pada siklus I pelaksanaan kuis masih terdapat kegaduhan dari siswa putra, akan tetapi pada siklus II pelaksanaan kuis sudah terlihat tenang.

d. Peningkatan nilai Individu, pada siklus I belum menunjukkan hasil memuaskan. Beberapa siswa masih mendapatkan skor di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditentukan sekolah. Akan tetapi pada siklus II peningkatan nilai siswa sudah sangat memuaskan, yang mana sebagian besar siswa mendapatkan skor di atas KKM.

e. Rekognisi Tim

Pada siklus I yang mendapat predikat sebagai *Super Team* adalah kelompok A7X, sedangkan pada siklus II yang mendapat predikat tersebut adalah kelompok Sulaiman.

2. Peningkatan minat siswa dalam pembelajaran aqidah dengan metode *cooperative learning* tipe STAD. Hasil penghitungan angket siswa menunjukkan bahwa minat siswa telah mencapai 65,80% (kategori sedang) pada siklus I, sedangkan pada siklus II mencapai 77,20% (kategori tinggi), yang berarti terjadi peningkatan sebesar 11,4%. Pada hasil penghitungan lembar observasi, pada siklus I minat siswa mencapai 61,11% (kategori sedang), pada siklus II mencapai 76,39% (kategori tinggi).

3. Peningkatan partisipasi siswa dalam pembelajaran aqidah dengan metode *cooperative learning* tipe STAD. Hasil penghitungan angket siklus I menyebutkan bahwa partisipasi siswa mencapai 65,62% (kategori sedang), sedangkan pada siklus II mencapai 76,40% (kategori tinggi). Hal ini berarti terjadi peningkatan sebesar 10,78%. Selain itu dapat juga dilihat dari hasil penghitungan lembar observasi yang dilakukan selama 4 kali berturut-

turut. Pada siklus I mencapai 62,94 (kategori sedang), pada siklus II mencapai 77,78% (kategori tinggi).

B. Saran

Saran yang dapat peneliti berikan adalah:

1. Guru mata pelajaran aqidah diharapkan mampu menerapkan metode *cooperative learning* pada kelas-kelas lain.
2. Agar dalam proses pembelajaran diharapkan guru mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik bagi siswa sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.
3. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan hendaknya dijelaskan kepada siswa terlebih dahulu dengan se jelas-jelasnya agar siswa tidak merasa kebingungan saat proses pembelajaran berlangsung.
4. Para guru agar lebih meningkatkan pengelolaan kelas yang berkualitas. Alokasi waktu harus benar-benar diatur dengan baik agar proses pembelajaran berjalan sebagaimana mestinya.

C. Penutup

Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah Swt atas segala nikmat dan karunia Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Namun demikian penulis menyadari bahwa manusia merupakan tempat lupa dan salah, sehingga dalam penulisan dan penyusunannya tentunya masih banyak kekurangannya. Oleh sebab itu

penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari para pembaca guna perbaikan penelitian selanjutnya.

Semoga penelitian ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi civitas akademika SMP Muhammadiyah Imogiri maupun di Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdissalam, Moh. Ibnu, "Peran Metode *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD) dalam Peningkatan Prestasi Belajar Bahasa Arab Kelas XI IPA MAN Pakem Sleman Yogyakarta", Skripsi, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009.
- Arikunto, Suharsimi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Arsip Data, "Pengaruh Minat dan Partisipasi", www.arsipdata.blogspot.com, 2009.
- Aqib, Zainal, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Yrama Widya, 2007.
- Azhari, Shodiq, "Pengaruh Pembelajaran Koopertaif Tipe STAD disertai dengan Membuat Ringkasan Berformat *Mini-Magz* dan Minat Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Biologi pada Materi Pelajaran Ekosistem (Studi Kasus Siswa Kelas VII Semester II MTs N Sumberagung Jetis Bantul", Skripsi, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga, 2009.
- Budi, Trie, "Konsep Pengembangan Minat dan Motivasi Peserta Didik", www.triebudi.wordpress.com, 2009.
- Ekaningsih, Dewi Harjanti, "Upaya Peningkatan Partisipasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa melalui Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI)", Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Matematika dan IPA Universitas Negeri Yogyakarta, 2007.
- Graha Cendekia, "Minat Belajar Siswa", www.grahacendekia.wordpress.com, 2009.
- Hamalik, Oemar, *Mengatasi Kesulitan-Kesulitan dalam Belajar*, Bandung: Tarsito, 1983.
- _____, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2003.
- _____, *Proses Belajar Mengajar Cet. III*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Hendygo, "Perbandingan Penerapan Pembelajaran", www.hendygo.blogspot.com, 2009.
- Ilyas, Yunahar, *Kuliah Aqidah Islam*, Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 1995.

- Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Semarang: Rasail Media Group, 2008.
- Lie, Anita, *Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*, Jakarta: PT. Grasindo, 2008.
- Muslich, Masnur, *Melaksanakan PTK Itu Mudah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Partanto, Pius A & Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994.
- Prasetya, Teguh Iman, “Hutan”, www.teguhimanprasetya.wordpress.com, 2009.
- Riyanto, Yatim, *Paradigma Baru Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenadia Media Group, 2009.
- Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Shaleh, Abdurrahman, *Didaktik Pendidikan Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- Singer, Kurt, *Membina Hasrat Belajar di Sekolah*, Bandung: Remadja Karya, 1973.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1987.
- Slavin, Robert E, *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*, Penerjemah: Lita, Bandung: Nusa Media, 2009.
- Solihatin, Etin & Raharja, *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Sudirman, *Interaksi Motivasi dan Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: CV. Alfabeta, 2009.
- Supriyantoro, Joko, “Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar melalui Pendekatan Problem Posing pada Pembelajaran Matematika di MTs N Piyungan Kabupaten Bantul”, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2006.
- Suryosubroto, *Proses belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.

- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Syaodih, Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Triatmojo, Sofyan, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Populer*, Surakarta: Nusantara, tt.
- Undang-Undang RI No. 14 Th. 2005 tentang Guru dan Dosen serta Undang-Undang RI No. 20 Th. 2003 tentang Sisdiknas*, Bandung: Citra Umbara, 2006.
- Usman, Muh Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993
- Wiriadmadja, Rochiati, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.